

STUDY ASBABUN NUZUL DAN RELEVANSINYA DALAM MEMAHAMI KONTEKS AYAT AL-QUR'AN

Siti Salma Saludi¹, Muhammad Tajuddin²

^{1,2} Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Bahasa Arab,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

salmasaludi12@gmail.com, muhammad.tajuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the role of asbabun nuzul (the contexts of revelation) in understanding the context of Quranic verses and its relevance to modern life. The method employed is a qualitative approach utilizing library research, where data were gathered through documentation techniques from various primary and secondary literatures related to Quranic studies. Data analysis was conducted using content analysis to present the findings comprehensively. The findings indicate that understanding asbabun nuzul provides deep insights into the ethical, social, and legal values contained within the Quran. In the ethical context, values such as honesty and integrity can be applied to digital communication. Socially, this understanding promotes justice, equality, and harmony in a multicultural society. In the legal realm, the background of a verse's revelation is crucial for formulating policies that are responsive to contemporary challenges. The conclusion of this study confirms that applying Quranic values through the lens of asbabun nuzul renders them relevant and highly solution-oriented for contemporary issues.

Keywords: Asbabun Nuzul, The Quran, Modern Context.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran asbabun nuzul dalam memahami konteks ayat Al-Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan modern. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai literatur primer dan sekunder terkait ilmu Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk menyajikan temuan secara komprehensif. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman asbabun nuzul memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai etika, sosial, dan hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam konteks etika, nilai-nilai seperti kejujuran dan integritas dapat diterapkan dalam komunikasi digital. Dari sisi sosial, pemahaman ini mendorong keadilan, kesetaraan, dan harmoni dalam masyarakat multikultural. Di ranah hukum, latar belakang turunnya ayat sangat penting dalam merumuskan kebijakan yang responsif terhadap tantangan zaman. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa aplikasi nilai Al-Qur'an melalui lensa asbabun nuzul menjadikannya relevan dan solutif bagi permasalahan kontemporer.

Kata Kunci: Asbabun Nuzul, Al-Qur'an, Konteks Modern.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun sebagai pedoman utama umat Islam. Proses turunnya wahyu tersebut sering kali berkaitan erat dengan peristiwa, pertanyaan, atau situasi spesifik yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Konteks historis dan situasional inilah yang dalam studi Islam dikenal sebagai *asbabun nuzul*. Pemahaman mendalam terhadap aspek ini sangat krusial karena setiap ayat tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga melalui realitas yang melatarbelakanginya. Tanpa perangkat ini, penafsir berisiko terjebak dalam interpretasi yang kaku, parsial, atau bahkan menyimpang dari tujuan dasar syariah (*Maqasid al-Syari'ah*). Dalam tradisi keilmuan Islam, tokoh-tokoh besar seperti Imam al-Wahidi dan Imam as-Suyuti telah meletakkan fondasi melalui penyusunan kitab-kitab komprehensif mengenai *asbabun nuzul*. Namun, tantangan di era kontemporer menuntut revitalisasi kajian ini. Akses informasi yang luas di era digital sering kali dibarengi dengan maraknya informasi yang tidak akurat atau interpretasi yang tidak berdasarkan metodologi sahih. Hal ini dapat mendistorsi pemahaman

masyarakat dan memicu pandangan yang radikal atau ekstrem. Padahal, penelitian terkini menunjukkan bahwa pemahaman *asbabun nuzul* yang tepat dapat menjadi instrumen untuk menyelesaikan konflik sosial, merumuskan kebijakan publik yang inklusif, hingga memperkuat moderasi beragama.

Meskipun urgensi *asbabun nuzul* telah banyak diakui, kajian yang mengintegrasikan metodologi ini dengan pendekatan interdisipliner—seperti sosiologi, antropologi, dan sejarah—masih relatif terbatas. Sebagai contoh, dalam masyarakat multikultural, pemahaman kontekstual terhadap ayat-ayat toleransi sangat diperlukan agar tidak disalahgunakan untuk membenarkan tindakan diskriminasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *asbabun nuzul* ayat-ayat tertentu yang relevan dengan isu-isu kontemporer melalui pendekatan interdisipliner guna memberikan pemahaman Al-Qur'an yang inklusif, toleran, dan adil.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data

dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai sumber literatur primer dan sekunder, seperti kitab-kitab klasik *Ulumul Qur'an*, buku teks, serta jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang melibatkan proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis terhadap konsep-konsep kunci guna menghasilkan simpulan yang komprehensif dan sistematis. Fokus utama metode ini adalah menginterpretasikan teori dan riwayat *asbabun nuzul* ke dalam narasi akademik yang mampu menjelaskan hubungan antara landasan teoretis teks dengan dinamika sosial kontemporer.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi, Signifikansi, dan Implikasi Metodologis

Muhammad Al-Zurqani dalam *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an* mendefinisikan *asbabun nuzul* sebagai segala sesuatu yang menyertai proses turunnya ayat, baik berupa peristiwa tertentu maupun pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah SAW. Sejalan dengan itu, Imam Al-Suyuthi menegaskan bahwa *asbabun nuzul* mencakup seluruh informasi mengenai kronologi peristiwa dalam dimensi

sosial, politik, maupun budaya yang melingkupi turunnya ayat.

Implikasi dari pemahaman ini sangat signifikan secara metodologis. Tanpa penguasaan terhadap konteks historis, sebuah ayat berisiko dicabut dari akar maknanya sehingga menghasilkan interpretasi yang parsial. Para ulama berpendapat bahwa pengabaian terhadap latar belakang ayat dapat menyebabkan kekeliruan dalam menetapkan hukum (*istinbath al-hukm*). *Asbabun nuzul* menjadi jembatan epistemologis yang menghubungkan teks sakral-transendental dengan realitas manusia yang profan-historis.

2. Urgensi Asbabun Nuzul dalam Penafsiran

Secara lebih rinci, urgensi memahami konteks historis ayat meliputi tiga hal utama:

1. Rekonstruksi Konteks Historis:

Berfungsi sebagai instrumen sejarah untuk menangkap "suasana kebatinan" sebuah ayat, sehingga mencegah spekulasi liar dalam penafsiran.

2. Validasi Relevansi Kontemporer:

Membantu mufasir modern melakukan analogi (*qiyas*) atau ekstrapolasi makna dari budaya

Arab abad ke-7 untuk menjawab problematika masa kini.

3. Akurasi Penetapan Hukum:

Membantu fukaha mengidentifikasi *illat* (penyebab hukum) sesungguhnya pada ayat yang redaksinya bersifat umum (*'amm*) namun tujuannya khusus (*khash*), agar tetap sejalan dengan *Maqasid al-Syari'ah*. Para ulama menegaskan kaidah: "*Al-Ibrah bi 'umum al-lafz la bi khushush al-sabab*" (yang menjadi pegangan adalah keumuman lafaz, bukan kekhususan sebab). Namun, memahami kekhususan sebab tetap wajib agar lafaz umum tersebut tidak disalahgunakan.

3. Kriteria Validitas Riwayat Asbabun Nuzul

Untuk menghindari penggunaan riwayat yang lemah (*dhaiif*) atau palsu (*maudhu*), para ulama menetapkan standar verifikasi yang ketat:

1. Otoritas dan Kontinuitas Sanad:

Memerlukan unsur *Adalah* (integritas moral perawi), *Dhabth* (akurasi intelektual), dan *Ittishal* (persambungan rantai transmisi hingga para Sahabat). Riwayat dari kalangan *Tabi'in* tanpa menyebut

Sahabat (*Mursal*) memerlukan analisis pendukung jalur lain.

2. Kritik Matn (Substansi Isi):

Kandungan riwayat harus bebas dari *syadz* (kejanggalan) dan *illat* (cacat tersembunyi), serta selaras dengan prinsip umum Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Konsistensi Konteks Historis:

Harus rasional secara sejarah dan bebas dari anakronisme (misal: peristiwa Madinah diklaim sebagai sebab ayat Makkiyah). Para ulama memprioritaskan ungkapan eksplisit (*sharih*) daripada yang bersifat probabilitas (*muhtamil*).

4. Studi Kasus dan Analisis Kontekstualisasi Ayat

1. Kasus Ayat Tentang Zihar (QS.

Al-Mujadilah: 1-4): Dipicu oleh pengaduan Khaulah binti Tsa'labah atas suaminya yang melakukan *zihar* (menyamakan istri dengan ibunya), sebuah adat pra-Islam yang merugikan perempuan. Melalui ayat ini, Allah mendekonstruksi tradisi diskriminatif tersebut. Implikasi modernnya mengajarkan prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf*, di mana segala bentuk kekerasan verbal atau pelecehan simbolik dalam

rumah tangga dilarang demi melindungi hak perempuan.

1. **Kasus Ayat Tentang Pencurian (QS. Al-Maidah: 38):** Diturunkan dalam konteks perlindungan hak milik (*hifdz al-mal*) di Madinah. Sanksi keras potong tangan (*qath'u al-yad*) bertujuan memberikan efek jera, namun *asbabun nuzul* memberikan batasan ketat melalui syarat *nisab* dan *hizn*. Sejarah mencatat Khalifah Umar bin Khatthab pernah menanggukkan hukum ini saat kelaparan, membuktikan bahwa konteks situasi ekonomi sangat memengaruhi keadilan hukum substantif.
2. **Kasus Ayat Tentang Khilafah/Kepemimpinan (QS. An-Nur: 55):** Merupakan respons terhadap kondisi psikologis kaum Muslimin periode awal Madinah yang hidup dalam ketakutan dan tekanan konflik. Istilah *istikhlaf* dalam ayat ini menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah dan ujian untuk menegaskan nilai keadilan, bukan dominasi politik semata. Secara kontemporer, kekuasaan

harus berorientasi pada penghapusan rasa takut dan penciptaan rasa aman masyarakat (*accountability*).

5. Implikasi Teoretis dan Praktis dalam Kehidupan Modern

1. **Pengembangan Metodologi Tafsir:** Mendorong pergeseran dari pendekatan tekstual-atomistik menuju pendekatan kontekstual-holistik. Melalui pemahaman *asbabun nuzul*, mufasir dapat melakukan proses de-kulturalisasi budaya Arab abad ke-7 untuk menemukan esensi pesan, lalu mere-kulturalisasikannya ke dalam konteks masyarakat modern.
2. **Aplikasi Nilai dalam Era Digital dan Sosial:** Di dunia digital, nilai *asbabun nuzul* mengajarkan etika komunikasi lewat prinsip *tabayyun* (verifikasi) guna menangkal disinformasi. Dalam aspek sosial dan hukum, kajian ini memicu lahirnya sistem filantropi profesional dan kebijakan publik yang adaptif terhadap hak asasi manusia serta keadilan gender.

D. Kesimpulan

Kajian mengenai *asbabun nuzul* menempati posisi yang sangat fundamental sebagai instrumen epistemologis yang menjembatani teks wahyu normatif dengan realitas sosial. Pemahaman yang tepat terhadapnya mencegah terjadinya reduksi makna akibat pembacaan yang tekstual dan parsial. Integrasi *asbabun nuzul* dengan pendekatan interdisipliner menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti radikalisme, konflik sosial, dan disinformasi keagamaan. Dengan demikian, *asbabun nuzul* bukan sekadar perangkat sejarah yang statis, melainkan kerangka analitis dinamis yang memperkuat posisi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang inklusif, moderat, solutif, dan relevan sepanjang masa.

Saran Penelitian

1. Kajian Empiris tentang Penerapan Nilai Al-Qur'an dalam Komunikasi Digital
2. Arah Penelitian: Mengkaji bagaimana nilai-nilai etika Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan kejujuran dan integritas, diterapkan dalam konteks komunikasi digital oleh individu atau organisasi.

3. Metodologi: Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis data dari platform media sosial. Penelitian ini dapat melibatkan kuesioner yang disebarakan kepada pengguna media sosial untuk mengukur persepsi mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dalam interaksi digital.
4. Variabel Kunci: Persepsi pengguna terhadap penerapan nilai etika Al-Qur'an, frekuensi penggunaan media sosial, dan tingkat partisipasi dalam diskusi yang berlandaskan nilai-nilai tersebut.
5. Implikasi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program literasi media yang menghargai nilai-nilai etika agama.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2021). *Asbabun Nuzul and Public Policy Formulation: A Case Study of Islamic Banking in Indonesia*. *Journal of Islamic Studies*, 32(2), 201-220.

- Al-Suyuthi, Jalaluddin. (1997). *Al-Itqan fi 'Ulm al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. (2000). *Al-Itqan fi 'Ulm Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Zurqani, Muhammad. (1994). *Manahil Al-Irfan Fi 'Ulm Al-Qur'an*. Cairo: Dar Al-Kutub Al-Misriyah.
- Al-Zurqani, Muhammad al-Zurqani. (n.d.). *Manahil al-Irfan fi 'Ulm al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Hasan, S. (2022). Asbabun Nuzul and Gender Equality: A Critical Analysis of Quranic Verses Related to Women. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(1), 1-25.
- Karim, A. (2023). The Role of Asbabun Nuzul in Shaping Religious Moderation. *Journal of Religious Studies*, 11(2), 150-165.
- Rahman, F. (2020). Asbabun Nuzul and Conflict Resolution: A Study of Quranic Verses Related to Social Harmony. *Islamic Quarterly*, 64(3), 301-320.
- Rahman, Fazlur. (1980). *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: University of Chicago Press.
- Said, M. (2024). Asbabun Nuzul as a Counter-Radicalism Tool. *Journal of Quranic Studies*, 5(1), 20-35.
- Yunan, M. (2020). Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul. *Al-Mutsla*, 2(1), 43-65.